

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Hasil yang diperoleh melalui uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *accounting conservatism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *accounting conservatism*, maka semakin besar juga praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Hasil yang diperoleh melalui uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *sales growth* yang tinggi cenderung melakukan praktik *tax avoidance* yang bertujuan untuk menekan beban pajak seminimal mungkin akibat dari meningkatnya laba perusahaan.
3. Hasil pada uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara *accounting conservatism* dan *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi *capital intensity* yang dimiliki perusahaan, maka pengaruh *accounting conservatism* terhadap *tax avoidance* semakin melemah.

4. Hasil uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara *sales growth* dan *capital intensity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, keberadaan *capital intensity* tidak cukup kuat untuk mengubah atau mempengaruhi hubungan antara *sales growth* dan *tax avoidance* secara nyata.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang akuntansi dan perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan praktik *tax avoidance* di sektor properti dan *real estate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *accounting conservatism*, *sales growth*, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance*. Selain itu, interaksi antara *capital intensity* dan *accounting conservatism* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, namun interaksi antara *capital intensity* dan *sales growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya *capital intensity* tidak memoderasi hubungan antara *sales growth* dan *tax avoidance*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan baru pada hubungan antara variabel akuntansi dan strategi pajak, tetapi juga membuka ruang pengembangan teori dengan mempertimbangkan interaksi antar variabel serta karakteristik sektor industri yang spesifik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi perusahaan, khususnya di sektor properti dan *real estate*, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *accounting conservatism*, *sales growth* dan *capital intensity* dapat menjadi faktor yang mendorong praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola strategi perpajakan dengan bijak dan bertanggung jawab. Bagi otoritas pajak, hasil ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dengan karakteristik tertentu, seperti perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi dan *accounting conservatism* yang kuat, karena cenderung memiliki potensi praktik *tax avoidance* yang lebih tinggi.

C. Keterbatasan

Hasil penelitian yang telah ditemukan tidak terlepas dari keterbatasan.

Keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *accounting conservatism*, *sales growth*, dan *capital intensity* yang diperoleh dari data kuantitatif dalam laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate*. Penggunaan data ini sepenuhnya berbasis angka dan rasio, sehingga tidak menangkap faktor-faktor non-keuangan atau kebijakan internal perusahaan yang dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 hingga 2024. Keterbatasan ini menyebabkan penelitian hanya melihat dari aspek formal yang terdokumentasi dan tidak menggambarkan kondisi riil di lapangan.
3. Uji moderasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak mampu memoderasi hubungan antara *sales growth* dan *tax avoidance*. Hal ini dapat disebabkan karena variabel *capital intensity* tidak cukup sensitif dalam menjelaskan pengaruh tersebut, atau kemungkinan ada variabel lain yang lebih relevan sebagai moderasi.

D. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*, seperti ukuran perusahaan (*firm size*) serta memperluas objek penelitian ke sektor industri lain diluar properti dan *real estate* dan menambah cakupan tahun penelitian serta menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik *tax avoidance*
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data primer atau dokumen internal perusahaan sebagai pelengkap data sekunder dari laporan keuangan, serta memperluas periode observasi.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan mengeksplorasi variabel moderator lain yang lebih relevan yang mungkin dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.